

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan suatu sikap, tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan kebijakan yang telah dirumuskan untuk menjamin terlaksananya kegiatan pencapaian tujuan organisasi. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan organisasi.

Tohardi mengatakan bahwa Disiplin dibutuhkan untuk tujuan organisasi yang lebih jauh, guna menjaga efisiensi dengan mencegah dan mengoreksi tindakan-tindakan individu dalam ketika tidak baiknya terhadap kelompok.¹ Disiplin berusaha untuk melindungi perilaku yang baik dengan menetapkan respons yang dikehendaki.

Kepemimpinan pada era globalisasi yang sarat dengan tantangan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), harus memiliki keunggulan dan persaingan dalam memimpin suatu organisasi. Pemimpin tersebut tidak akan dapat menjalankan organisasinya secara efisien dan efektif. Penyelenggaraan tugas pemerintahan dapat mencapai hasil yang baik, apabila adanya peningkatan kualitas profesionalisme pemimpin dan pegawainya sebagai perangkat desa yang memegang teguh etika birokrasi, dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan tingkat kepuasan dan keinginan masyarakat.

¹Ahmad Tohardi, (2002), Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, Bandung.

Era globalisasi dan era reformasi, perubahan tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan cepat mengikuti perkembangan dunia internasional. Pemimpin dan kepemimpinan organisasi pemerintah pada umumnya dan pemerintah desa pada khususnya menjadi perhatian utama publik baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman tersebut, diperlukan pemimpin yang berkualitas sehingga pelayanan publik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara cepat, efektif dan akuntabel.

Pelayan publik di Desa mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kepala Desa mempunyai peranan yang sangat strategis guna mengarahkan, membimbing dan mendorong kedisiplinan bawahan dalam pelaksanaan tugas yang telah digariskan oleh organisasi, sehingga pelayan publik dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan akuntabel.

Penyatuan persepsi dan langkah terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi, seorang pemimpin perlu memperhatikan apa yang disebut budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan suatu hal yang dapat di rekayasa menuju perubahan budaya yang lebih baik. Pemimpin dituntut memberikan teladan kepada pegawai dan masyarakat di lingkungan organisasi tersebut tentang nilai-nilai yang di terapkan. Peranan pemimpin dalam menciptakan budaya organisasi harus direncanakan serta diarahkan untuk semua anggota organisasi.

Kedisiplinan perangkat/pemerintah Desa Manubelon dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai abdi masyarakat, yang membantu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat belum dilaksanakan secara maksimal.. Hal ini terlihat pada kedisiplinan perangkat/pemerintah Desa Manubelon dalam menjalankan tugasnya belum diterapkan dengan baik. Kebijakan kepala desa yang lemah dalam mengawasi atau mengontrol pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh para perangkatnya menyebabkan kedisiplinan dari para perangkat/pemerintah Desa tidak dapat ditingkatkan. Masyarakat yang membutuhkan bantuan pelayanan publik tidak dapat mengurus keperluan surat menyurat atau administrasi kependudukan yang mereka butuhkan, karena tidak adanya perangkat desa yang bertugas dalam bidangnya untuk membantu masyarakat tersebut.

Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi ketidak disiplin kerja perangkat desa pada saat ini masih rendah, dan untuk menciptakan disiplin kerja harus adanya peraturan tertulis makadari itu ada rasa pengertian antara Kepala Desa sebagai pemimpin dan perangkat Desa sebagai bawahan sehingga akan tercipta kerjasama yang baik antar keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa diketahui bahwa Dengan adanya pedoman kerja diharapkan bahwa setiap perangkat desa yang ada dalam organisasi yang bersangkutan dapat bekerja sesuai dengan pedoman kerjanya. Maka pemerintah Desa dan aparat harus mematuhi kesepakatan yang berlaku di desa yaitu kesepakatan bersama dibuat pada tanggal 13 januari 2014 dalam musyawarah bersama pegawai pemerintah Desa setempat, bahwa kedisiplinan masuk jam kerja

pada pukul 08 : 00 sd 14 : 00, karena di Desa tersebut belum ada peraturan tertulis mengenai kedisiplinan jam kerja perangkat desa, sehingga benar-benar dapat berfungsi dan dijadikan sebagaikerja yang tepat, berhasil dan bermanfaat sesuai dengan tujuan organisasi yang dicapai.

Hal tersebut dapat dilihat dari Perangkat Desa datang dan pulang tidak sesuai dengan jam kerja, Petugas mengesampingkan absensi, hal ini terlihat ada beberapa pegawai desa yang terlambat mengisi absensi dan Kurangnya keprofesionalan petugas dalam bekerja, hal ini terlihat masih ada beberapa perangkat desa yang kurang produktif dalam mengerjakan tugasnya.

Berkaitan dengan masalah–masalah tersebut di atas penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Implementasi Kebijakan Disiplin Preventif dan Korektif Pada Perangkat Pemerintah Desa Manubelon Kecamatan Amfoang Barat Daya Kabupaten Kupang”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah, sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Kebijakan Disiplin Preventif dan Korektif pada perangkat pemerintah Desa Manubelon, Kecamatan Amfoang Barat Daya, Kabupaten Kupang”

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk Mediskripsikan Implementasi Kebijakan Disiplin preventif dan Korektif pada perangkat pemerintah Desa Manubelon, Kecamatan Amfoang Barat Daya, Kabupaten Kupang.

b. Kegunaan Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemimpin organisasi tentang Impementasi Kebijakan Disiplin Preventif dan Korektif pada perangkat pemerintah Desa Manubelon, Kecamatan Amfoang Barat Daya, Kabupaten Kupang
2. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang Impementasi Kebijakan Disiplin Preventif dan Korektif pada perangkat pemerintah Desa Manubelon.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk bahan perbandingan dalam melakukan penilitian lebih lanjut.